

HASIL PENELITIAN

KAJIAN STRUKTUR RUANG KOTA TOMOHON

Jason J. Geovani P. Lahagina¹, Ir. R. J. Poluan, MSi², & Windy Mononimbar, ST.MT³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

^{2 & 3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri. Untuk dapat mengoptimalkan perkembangan kota, maka pemanfaatan ruang wilayah kota perlu diarahkan dalam rencana tata ruang kota yang terdiri dari struktur ruang dan pola ruang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan untuk metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil akhir dari penelitian ini adalah kondisi struktur ruang eksisting Kota Tomohon yang secara umum sudah memenuhi kebutuhan pelayanan di Kota Tomohon, namun harus ditambahkan beberapa fasilitas yang masih kurang di kawasan-kawasan tertentu. Bentuk struktur Kota Tomohon mendekati konsep konsentris, pola perkembangan kotanya berada di tengah-tengah Kota Tomohon sebagai daerah pusat kota dan model struktur ruang Kota Tomohon apabila dilihat berdasarkan pusat-pusat pelayanannya yaitu mendekati model struktur ruang Multi nodal dimana terdiri dari satu pusat dan beberapa sub pusat dan sub sub pusat yang saling terhubung satu sama lain.

Kata Kunci : *Struktur, Ruang, Kota Tomohon*

PENDAHULUAN

Kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri. Untuk dapat mengoptimalkan perkembangan kota, maka pemanfaatan ruang wilayah kota perlu diarahkan dalam rencana tata ruang kota yang terdiri dari struktur ruang dan pola ruang. Sesuai dengan Undang-Undang No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang tujuan dari penataan ruang dimaksudkan untuk mencapai kondisi aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Struktur ruang merupakan bagian dari organisasi keruangan sebuah kota dan mencirikan penggunaan lahan tertentu di kota (Bourne, 1971). Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarki

memiliki hubungan fungsional. Struktur kota akan selalu berubah seiring dengan pertumbuhan kota secara sosial-ekonomi, dan membentuk suatu organisasi keruangan tertentu yang merupakan representasi penggunaan ruang oleh manusia (Schnore, 1971). Struktur terbentuk berdasarkan persebaran kegiatan secara spasial (Schnore, 1971). Dalam konteks Indonesia struktur ruang terbentuk berdasarkan susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai kegiatan pendukung sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarki memiliki hubungan fungsional (UU No. 26/2007).

Kota Tomohon adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota Tomohon merupakan kota dengan perkembangan kawasan yang cukup beragam. Pusat kegiatan Kota Tomohon yang relatif berada di tengah kota sebagai salah satu titik pertumbuhan (growing points) menyebabkan

timbulnya masalah perkotaan akibat struktur ruang kota yang belum tertata dengan baik ataupun belum konsisten dan sesuai dengan aturan yang ada. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengkaji struktur ruang Kota Tomohon. Kajian ini menitikberatkan pada kesesuaian pusat-pusat pelayanan kegiatan kota dan jaringan prasarana wilayah kota pada RTRW kota.

KAJIAN TEORI

Ruang

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman, sistem jaringan serta sistem prasarana maupun sarana. Semua hal itu berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial-ekonomi yang secara hirarki berhubungan fungsional.

Struktur Ruang

Struktur ruang wilayah kota merupakan gambaran sistem pusat pelayanan kegiatan internal kota dan jaringan infrastruktur kota sampai akhir masa perencanaan, yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kota dan melayani fungsi kegiatan yang ada/direncanakan dalam wilayah kota pada skala kota, yang merupakan satu kesatuan dari sistem regional, provinsi, nasional bahkan internasional.

Menurut Nia K. Pontoh & Iwan Setiawan (2008), unsur pembentuk struktur tata ruang kota terdiri dari pusat kegiatan, kawasan fungsional, dan jaringan jalan. Kota atau kawasan perkotaan pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu sistem spasial, yang secara internal mempunyai unsur-unsur yang menjadi pembentuknya serta keterkaitannya satu sama lain.

Teori Struktur Ruang

Teori-teori yang melandasi struktur ruang kota yang paling dikenal diantaranya yaitu :

1. Teori Konsentris (Burgess,1925) yang menyatakan bahwa Daerah Pusat Kota (DPK) atau Central Bussiness District

(CBD) adalah pusat kota yang letaknya tepat di tengah kota dan berbentuk bundar yang merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik, serta merupakan zona dengan derajat aksesibilitas tinggi dalam suatu kota.

2. Teori Sektorial (Hoyt,1939) menyatakan bahwa Daerah Pusat Kota (DPK) atau Central Bussiness District (CBD) memiliki pengertian yang sama dengan yang diungkapkan oleh Teori Konsentris.
3. Teori Pusat Berganda (Harris dan Ullman,1945) menyatakan bahwa Daerah Pusat Kota (DPK) atau Central Bussiness District (CBD) adalah pusat kota yang letaknya relatif di tengah-tengah sel-sel lainnya dan berfungsi sebagai salah satu "growing points".

Teori lainnya yang mendasari struktur ruang kota adalah Teori Ketinggian Bangunan; Teori Konsektoral; dan Teori Historis.

1. Bentuk dan Model Struktur Ruang

Bentuk struktur ruang kota apabila ditinjau dari pusat pelayanan (*retail*) terbagi menjadi tiga, yaitu *Monocentric city*, dan *Polycentric city*,

2. Pengertian Pusat dan Sub Pusat Pelayanan Kota

Pusat kota merupakan pusat dari segala kegiatan kota antara lain politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi. Sedangkan pengertian sub pusat pelayanan kota adalah suatu pusat yang memberikan pelayanan kepada penduduk dan aktivitas sebagian wilayah kota, dimana ia memiliki hirarki, fungsi, skala, serta wilayah pelayanan yang lebih rendah dari pusat kota, tetapi lebih tinggi dari pusat lingkungan.

3. Faktor-Faktor Timbulnya Pusat Pelayanan

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu pusat-pusat pelayanan, yaitu faktor lokasi, faktor ketersediaan sumber daya, kekuatan aglomerasi, dan faktor investasi pemerintah.

4. Perkembangan Kota dan Struktur Ruang

Perkembangan perkotaan adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu

HASIL PENELITIAN

keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda.

Kebijakan Terkait Struktur Ruang

Rencana struktur ruang wilayah kotamerupakan kerangka tata ruang wilayah kota yang tersusun atas konstelasi pusat-pusat kegiatan yang berhirarki satu sama lain dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah kota terutama jaringan transportasi.

Rencana struktur ruang wilayah kota dirumuskan berdasarkan :

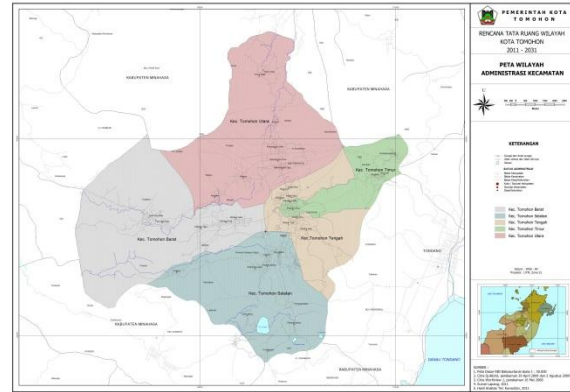
1. Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah kota;kebutuhan pengembangan dan pelayanan wilayah kota dalam rangka mendukung kegiatan sosial ekonomi
2. Daya dukung dan daya tampung wilayah kota
3. Ketentuan Peraturan perundang-undangan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis merangkum dari beberapa teori maupun kebijakan terkait struktur ruang untuk dijadikan variabel penelitian yang dapat mewakili konsep struktur ruang. Variabel yang dipakai untuk konsep penyusunan struktur ruang yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas perkantoran, jaringan jalan, terminal, karena variabel tersebut dapat mewakili dalam pembentukan struktur ruang perkotaan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tomohon. Kota Tomohon terletak di Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki luas daerah sebesar 14.721,78 Ha dengan 5 (lima) kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Tomohon Selatan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kecamatan Tomohon Timur, Kecamatan Tomohon Barat, dan Kecamatan Tomohon Utara.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Tomohon
Sumber : RTRW Kota Tomohon 2011-2031

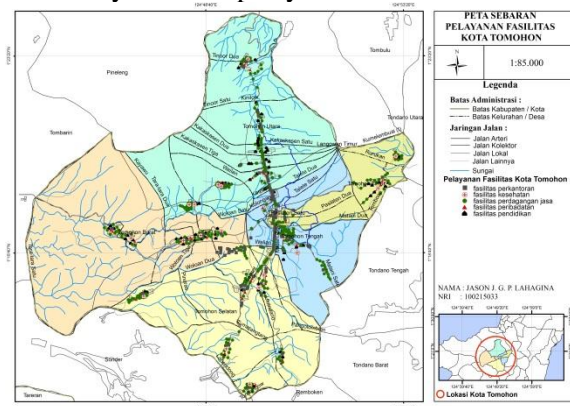
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Struktur Ruang Eksisting Kota Tomohon

1. Kajian Pusat-Pusat Pelayanan Kegiatan Kota Tomohon

Pusat Pelayanan Fasilitas

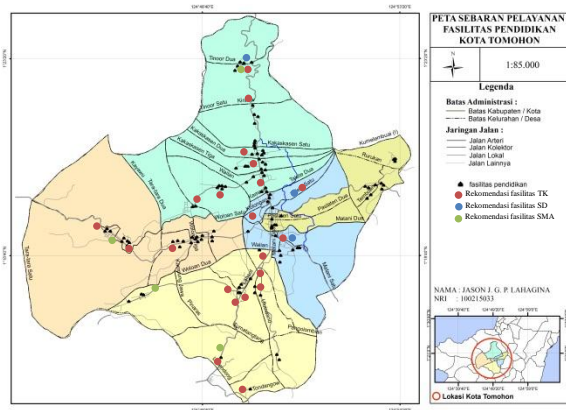
Pusat pelayanan kota di Kota Tomohon terdapat di Kecamatan Tomohon Tengah dan Timur yang berlokasi di kawasan Matani, Paslaten, Kolongan, Kamasi, dan Talete, hal ini dilihat dari jumlah sebarannya yang memusat di kawasan tersebut. Bahkan jika dilihat dari jenis dan skala pelayanannya yang menjadi pusat kegiatannya adalah kawasan ini juga, karena pelayanan fasilitas yang ada lebih lengkap dan sebagian besar pelayanan fasilitas yang ada di sini melayani skala pelayanan kota.



Gambar 2. Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Kota Tomohon
Sumber : Hasil Analisis, 2015

Pelayanan Fasilitas Pendidikan

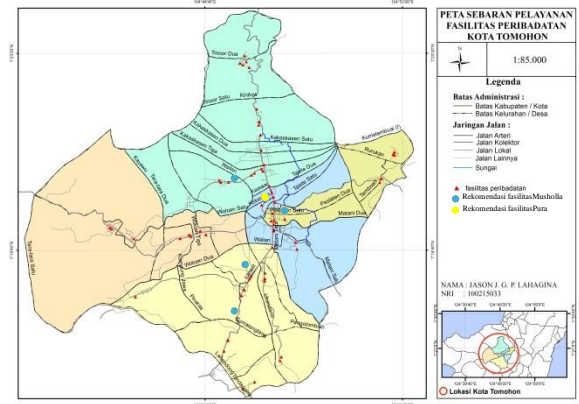
Kajian kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan standar jumlah penduduk yang ada maka untuk TK masih membutuhkan penambahan 27 unit fasilitas sekolah, untuk SD membutuhkan penambahan 4 unit fasilitas sekolah, untuk SMP sederajat sudah memenuhi standar pelayanan, untuk SMA sederajat membutuhkan penambahan 4 unit fasilitas sekolah, dan untuk perguruan tinggi sudah memenuhi standar kebutuhan pelayanan.



Gambar 3. Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Pendidikan Kota Tomohon
 Sumber : Hasil Analisis, 2015

Pelayanan Fasilitas Peribatan

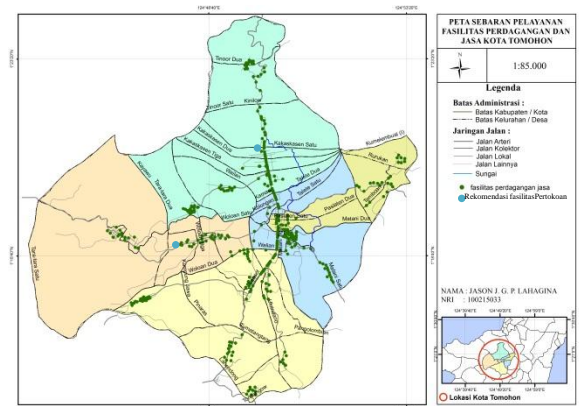
Fasilitas peribadatan secara umum semuanya sudah cukup untuk melayani kebutuhan pelayanan peribadatan di Kota Tomohon. Untuk masjid sudah memenuhi standar kebutuhan pelayanan, untuk musholla membutuhkan penambahan 7 unit fasilitas, untuk Gereja Protestan sudah memenuhi standar pelayanan, untuk Gereja Katolik sudah memenuhi standar pelayanan, untuk Vihara sudah memenuhi standar pelayanan, untuk Pura masih membutuhkan penambahan setidaknya 1 unit fasilitas pura untuk umat Hindu di Kota Tomohon.



Gambar 4. Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Peribadatan Kota Tomohon
 Sumber : Hasil Analisis, 2015

Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa secara umum semuanya sudah cukup untuk melayani kebutuhan pelayanan perdagangan dan jasa di Kota Tomohon. Hasil kajian kebutuhan sarana perdagangan dan jasa berdasarkan standar jumlah penduduk yang ada maka untuk pertokoan masih membutuhkan penambahan 2 unit fasilitas pertokoan dan untuk pasar sudah memenuhi standar pelayanan.



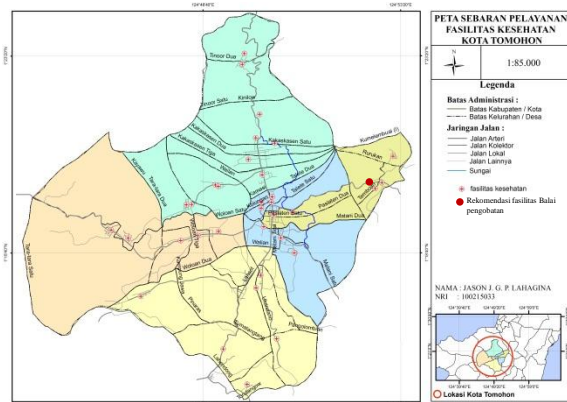
Gambar 5. Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Perdagangan dan Jasa Kota Tomohon
 Sumber : Hasil Analisis, 2015

Pelayanan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan secara umum semuanya sudah cukup untuk melayani kebutuhan pelayanan kesehatan di Kota Tomohon. Hasil kajian kebutuhan sarana kesehatan berdasarkan standar jumlah penduduk yang ada maka untuk rumah sakit sudah memenuhi standar pelayanan, puskesmas sudah memenuhi standar pelayanan,

HASIL PENELITIAN

untuk puskesmas pembantu juga sudah memenuhi standar pelayanan dan untuk balai pengobatan masih membutuhkan 1 unit fasilitas balai pengobatan.

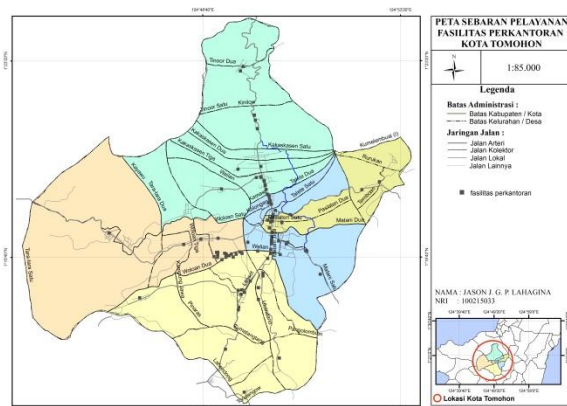


Gambar 6. Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Kesehatan Kota Tomohon

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Pelayanan Fasilitas Perkantoran

Fasilitas perkantoran secara umum semuanya sudah cukup untuk melayani kebutuhan pelayanan perkantoran di Kota Tomohon terutama untuk pelayanan kantor kelurahan/desa. Yang paling dominan tersebar di Kecamatan Tomohon Barat dimana lokasi kantor walikota baru. Hasil kajian kebutuhan sarana perkantoran berdasarkan standar jumlah penduduk yang ada maka untuk kantor kelurahan/desa di Kota Tomohon sudah memenuhi standar pelayanan.



Gambar 7. Peta Sebaran Pelayanan Fasilitas Perkantoran Kota Tomohon

Sumber : Hasil Analisis, 2015

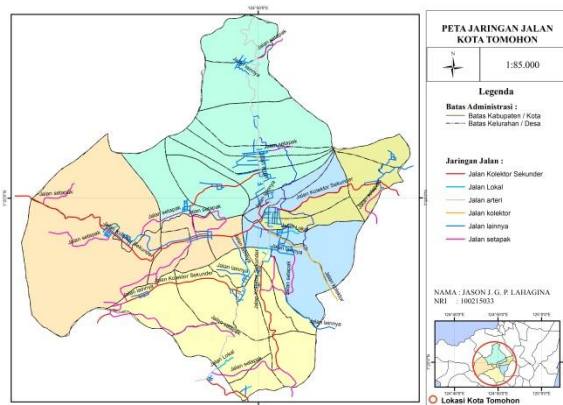
Untuk mencapai semua fasilitas ini tergantung dari tempat tinggal, ada yang bisa di tempuh dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan roda empat atau roda dua, namun secara keseluruhan akses ke berbagai fasilitas yang ada di Kota Tomohon mudah di tempuh, bahkan dengan kendaraan umum.

2. Kajian Jaringan Prasana Wilayah Kota

Pengembangan Jaringan Jalan

Sistem jaringan jalan di Kota Tomohon sudah dapat menghubungkan pusat layanan dengan pusat-pusat lainnya. Seluruh kecamatan yang ada di Kota Tomohon dapat terjangkau. Pengembangan jaringan jalan meliputi rencana pembangunan jaringan jalan baru dan peningkatan fungsi jaringan jalan.

Jalan nasional meliputi jaringan jalan Manado – Tomohon – Kawangkoan. Sedangkan untuk jalan provinsi sebagai jalan kolektor primer, meliputi jaringan jalan yang merupakan bagian dari ruas jalan Tanawangko–Tomohon–Tondano yang memanjang dari barat ke timur dari kawasan Tara-tara sampai Matani Satu. Jalan kota sebagai jalan kolektor sekunder, meliputi jaringan jalan yang menghubungkan antara kawasan Tinoor dengan jalan arteri primer di wilayah Kecamatan Tomohon Utara, jaringan jalan yang menghubungkan antara kawasan Tondangow–Pangolombian dengan jaringan jalan arteri primer di kawasan Lahendong, jaringan jalan yang menghubungkan antara kawasan Uluindano–Tumatangtang, jaringan jalan yang menghubungkan antara Tumatangtang–Pinaras–Woloan, dan jaringan jalan yang menghubungkan antara koridor Jalan Lingkar Timur–Kakaskasen Dua–Wailan–Kayawu–Tara-Tara Dua.

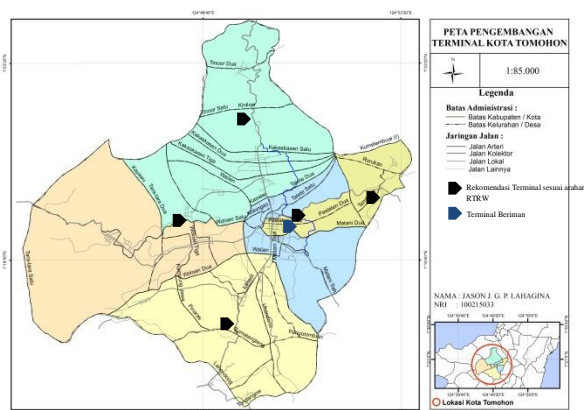


Gambar 8. Peta Jaringan Jalan Kota Tomohon
 Sumber : Hasil Analisis, 2015

Pengembangan Terminal

Pengembangan Terminal Beriman di kawasan Talete menjadi Terminal Bertipe A dan rencana pembangunan terminal-terminal baru bertipe B yang diarahkan untuk dikembangkan pada kawasan-kawasan yang menjadi sub pusat pelayanan kota (SPPK), yakni : Kelurahan Kinilow, Kelurahan Tara-tara Satu, Kelurahan Lahendong, Kelurahan Rurukan dan Kelurahan Matani Satu.

Kendaraan umum yang melayani pergerakan di Kota Tomohon tersedia angkutan umum rute Terminal Beriman menuju ke hampir seluruh wilayah kecamatan di Kota Tomohon. Jumlahnya masih cukup memadai karena pergerakan di Kota Tomohon sendiri untuk kendaraan umum tidak terlalu padat. Kondisi ini karena banyak penduduk yang sudah memiliki kendaraan pribadi.



Gambar 9. Peta Pengembangan Terminal Kota Tomohon
 Sumber : Hasil Analisis, 2015

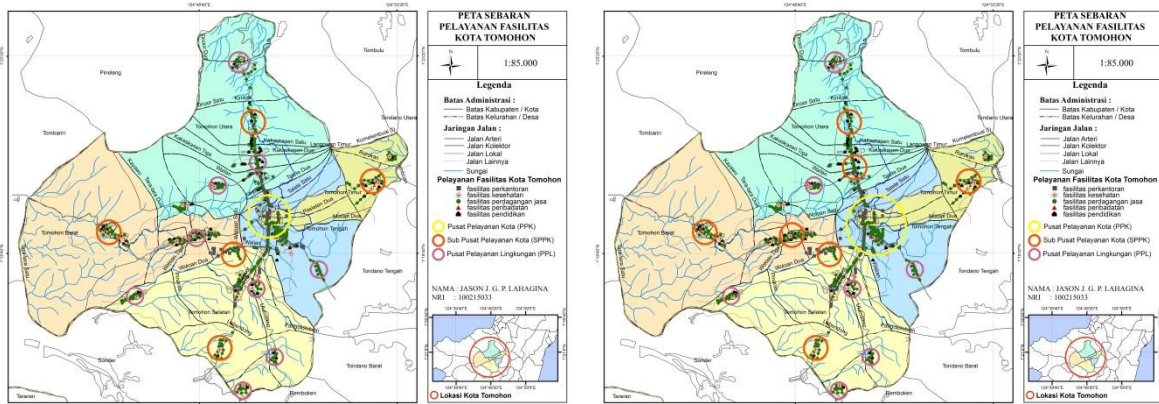
3. Hirarki Struktur Ruang Kota Tomohon Berdasarkan Pusat-Pusat Pelayanan Kegiatan

Dari hasil penelitian dengan melihat perkembangan kota dan pembangunan yang ada, peneliti bisa mengemukakan beberapa pendapat dengan melihat perkembangan dan pembangunan Kota Tomohon yang ada maka terjadi beberapa perubahan pusat-pusat pelayanan kegiatan atau adanya kawasan yang berpotensi menjadi pusat-pusat pelayanan kegiatan. Misalnya untuk pusat pelayanan kota yang jika dilihat dari kondisi saat ini, maka kawasan daerah pusat pelayanan kota lebih melebar lagi sampai ke Kelurahan Walian dimana di kelurahan ini terdapat supermarket besar yang semakin menambah daya tarik masyarakat datang ke daerah ini untuk berbelanja. Hal ini pula yang dimanfaatkan oleh pengusaha untuk membangun rumah makan dan warung-warung.

Untuk pusat pelayanan lingkungan yang ada di Kelurahan Kakaskasen 2, menurut fungsi pelayanannya kawasan ini sudah bisa dikategorikan sebagai sub pusat pelayanan kota, dimana dengan semakin ramainya fasilitas perdagangan dan jasa yang dibangun di kawasan ini baik berupa rumah makan, toko bunga/florist yang semakin banyak bermunculan mengingat Kota Tomohon yang memang adalah kota bunga dan pembelinya bukan hanya dari dalam Kota Tomohon sendiri melainkan dari luar Kota Tomohon.

Untuk pusat pelayanan di Kelurahan Woloan 2 kawasan ini sudah masuk daerah sub pusat pelayanan kota dimana jika kita lihat dari fungsinya kompleks perkantoran, mulai dari kantor Walikota Tomohon sendiri, Polresta Kota Tomohon, dan kantor-kantor instansi lainnya dibangun di kawasan ini. Hal ini berdampak juga kepada masyarakat yang mulai membangun fasilitas perdagangan jasa seperti rumah makan, tempat fotocopy, maupun warung-warung.

HASIL PENELITIAN



Gambar 10. Peta Sebaran Fasilitas Kota Tomohon Berdasarkan Pusat Pelayanan
Sumber : Hasil Analisis, 2015

Dengan terjadinya pembangunan dan perkembangan kota, bisa dilihat terjadi adanya beberapa perkembangan dan perubahan pusat-pusat pelayanan kegiatan karena fungsi pelayanan fasilitas yang semakin berkembang di kawasan tersebut. Sebagai contoh: Pusat pelayanan kota (PPK) yang semakin melebar sampai ke Kelurahan Walian, dan potensi pusat pelayanan di Kakaskasen 2 dan Woloan 2 untuk menjadi daerah sub pusat pelayanan kota (SPPK).

4. Bentuk dan Model Struktur Ruang Kota Tomohon berdasarkan Teori Struktur Ruang

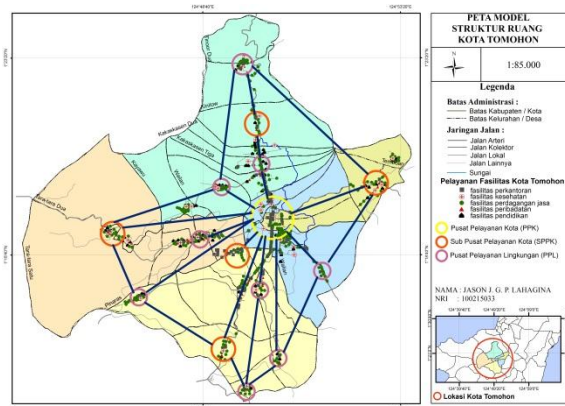
Jika dibandingkan dengan teori struktur yang ada sebelumnya bahwa zona pelayanan kegiatan Kota Tomohon mendekati teori konsentris. Teori Konsentris (Burgess,1925) yang menyatakan bahwa daerah pusat kota adalah pusat kota yang letaknya di tengah kota dan berbentuk bundar yang merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik, serta merupakan zona dengan derajat aksesibilitas tinggi dalam suatu kota.

Seperti halnya Kota Tomohon yang pusat pelayanan kegiatannya berada di tengah-tengah kota, tepatnya di kelurahan Matani, Paslaten, Kolongan, Kamasi, dan Talete. Daerah pusat kegiatan di kawasan ini berkembang sebagai pusat utama pertumbuhan wilayah di Kota Tomohon. Untuk pusat utama kegiatan perkotaan di kawasan ini tersedia fasilitas seperti perdagangan dan jasa, perkantoran, peribadatan, rumah sakit, dan terminal berada di kawasan ini yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kota.

Untuk sub pusat pelayanan kota dan pusat pelayanan lingkungan berada di kecamatan-kecamatan sekitar yang berlokasi mengitari daerah pusat pelayanan kegiatan ini, seperti Kecamatan Tomohon Utara, Tomohon Timur, Tomohon Barat, dan Tomohon Selatan.

Untuk model struktur ruang yang dilihat berdasarkan pusat-pusat pelayanannya, Kota Tomohon mendekati model struktur ruang Multi nodal dimana terdiri dari satu pusat dan beberapa sub pusat dan sub sub pusat yang saling terhubung satu sama lain. pusat pelayanan Kota Tomohon dalam hal ini Kecamatan Tomohon Tengah dan sebagian Tomohon Timur yang bisa berhubungan langsung dengan sub pusat pelayanan Kota Tomohon dan pusat pelayanan lingkungan yang ada di Kecamatan Tomohon Utara, barat, timur, selatan, begitu juga sebaliknya. Sebagai contoh masyarakat yang ada di daerah Tinoor, Tondangow, atau Pangolombian sebagai pusat pelayanan lingkungan bisa langsung ke Matani, Paslaten, atau Kamasi sebagai daerah pusat kota ataupun ke woloan, walian, sebagai sub daerah pusat kota. Hal ini di dukung dengan transportasi yang

memang tersedia langsung dari pusat pelayanan lingkungan tersebut menuju ke daerah sub pusat pelayanan kota ataupun daerah pusat pelayanan kota. Begitu juga halnya dengan masyarakat dari daerah pusat kota yang ingin pergi ke sub pusat pelayanan kota ataupun pusat pelayanan lingkungan. Dan memang aktifitas masyarakat dari pusat pelayanan lingkungan ataupun dari sub pusat pelayanan kota yang lebih dominan mengadakan pergerakan ke arah pusat pelayanan Kota Tomohon. Hal ini terjadi karena di pusat pelayanan kota ini terdapat berbagai fasilitas perkotaan, pusat pelayanan kota ini dominan dengan perdagangan dan jasa seperti pertokoan, rumah makan, dan restoran, juga adanya bangunan dengan peruntukan kegiatan ekonomi skala besar, seperti pasar, pergudangan, dan gedung penyimpanan membuat aksesibilitas di pusat pelayanan Kota Tomohon ini tinggi.



Gambar 11. Peta Model Struktur Ruang Kota Tomohon
 Sumber : Hasil Analisis, 2015

KESIMPULAN

Dari identifikasi struktur ruang Kota Tomohon terdapat beberapa aspek pembentuk ruang yaitu kependudukan, pusat pelayanan kegiatan kota, dan jaringan prasarana wilayah kota.

- Struktur pelayanan kegiatan di Kota Tomohon terdapat struktur pusat pelayanan kota atau struktur pusat pelayanan primer di Kota Tomohon terdapat di kawasan Matani, Paslaten, Kolongan, Kamasi, dan Talete, dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan skala pelayanan Kota Tomohon.

- Sub pusat pelayanan kota atau struktur pelayanan sekundernya terdapat di kawasan Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, kawasan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur, kawasan Tara-tara, Kecamatan Tomohon Barat, kawasan Lahendong, Kecamatan Tomohon Selatan, dan kawasan Woloan-Walian-Lansot di antara Kecamatan Tomohon Selatan dan Barat, yang berfungsi untuk membantu struktur pelayanan primer memenuhi kebutuhan kecamatan.
- Pusat pelayanan lingkungan atau struktur pelayanan tersiernya berada di kawasan Tinoor, Kecamatan Tomohon Utara, kawasan, Kecamatan Tomohon Utara, kawasan Wailan, Kecamatan Tomohon Utara, kawasan Matani Satu di daerah Kasuang, Kecamatan Tomohon Tengah, kawasan Woloan Dua, Kecamatan Tomohon Barat, kawasan Pinaras, Kecamatan Tomohon Selatan, kawasan Tumatangtang, Kecamatan Tomohon Selatan, kawasan Pangolombian, Kecamatan Tomohon Selatan, dan kawasan Tondangow, Kecamatan Tomohon Selatan, berfungsi untuk membantu struktur pelayanan primer memenuhi kebutuhan kelurahan/desa.
- Bentuk struktur kota Kota Tomohon mendekati konsep konsentris, pola perkembangan kotanya berada di tengah-tengah Kota Tomohon sebagai daerah pusat kota.
- Model struktur ruang Kota Tomohon apabila dilihat berdasarkan pusat-pusat pelayanannya yaitu mendekati model struktur ruang Multi nodal dimana terdiri dari satu pusat dan beberapa sub pusat dan sub sub pusat yang saling terhubung satu sama lain.

Saran

Pada dasarnya Kota Tomohon merupakan kawasan yang memiliki potensi pengembangan yang cukup bagus. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini pengambil kebijakan dapat mendukung pengembangan Kota Tomohon agar lebih optimal. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah

HASIL PENELITIAN

dilakukan ialah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kota, kecamatan dan kelurahan/desa perlu dorongan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan membangun fasilitas pelayanan yang memadai. Dan kemudian bagaimana masyarakat dan pemerintah untuk bersama-sama menjaga fasilitas pelayanan yang telah dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko. 2005. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung. Penerbit Alumni
- Supriyanto, Budi. 1996. *Tata Ruang Dalam Pembangunan Nasional (Suatu Strategi dan Pemikiran)*. Penerbit Yayasan Board of Science Development Strategies
- Branch, C.Melville. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta. UGM Press
- Catanese, J. Anthony dan Snyder, C. James. 1996. *Perencanaan Kota edisi kedua*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Nia K. Pontoh & Iwan Setiawan. 2008. *Pengantar Perencanaan Kota*. Bandung. Penerbit ITB
- Surachman, Shidik. 2012. *Analisis Struktur Ruang Kota Kecamatan (Studi Kasus : Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka)*. Bandung. Tugas Akhir Teknik Planologi Universitas Komputer Indonesia
- Pane, Efendi. 2011. *Analisis Struktur Ruang Dalam Pengembangan Infrastruktur Hijau di Kota Medan*. Medan. Tugas Akhir Pascasarjana Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Sumatera Utara

Pedoman

- Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007
- RTRW Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014
- RTRW Kota Tomohon Tahun 2011-2031
- Dokumen Profil Kota Tomohon. BPS Kota Tomohon
- Tomohon Dalam Angka Tahun 2014
- SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan